

Entrepreneurship Intention Dalam Proses Wirausaha Pada Pemuda (Pendekatan Planned Behavior)

by Santirianingrum Soebandhi

Submission date: 11-May-2021 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1583321499

File name: 19._buku_HKI_Entrepreneurship_Intention_1.pdf (1.15M)

Word count: 6494

Character count: 44398

**ENTREPRENEURSHIP INTENTION DALAM PROSES
WIRAUSAHA PADA PEMUDA DENGAN
PENDEKATAN *PLANNED BEHAVIOR***

RINGKASAN

Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis minat para pemuda dalam proses menuju generasi wirausahawan muda (*young entrepreneur*) yang mandiri secara intelektual, mental dan ekonomis dengan menggunakan pendekatan dari *theory of planned behavior*.

Metodologi: Pendekatan penelitian menggunakan konsep penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teori *planned behavior* yang telah dikembangkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha anak muda di kota Surabaya. Responden penelitian 300 anak muda berusia 18 s/d 35 tahun dengan pendidikan minimal SMU/SMK dan berdomisili di kota Surabaya. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert 5 poin, disebarkan dengan dua metode yaitu pengisian kuesioner secara *online* dan pengisian kuesioner secara manual. Teknik analisis menggunakan SEM-PLS untuk menganalisis pengaruh masing-masing indikator dan variabel terhadap minat pemuda dalam berwirausaha.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian yang diharapkan adalah untuk mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk minat para pemuda untuk menjadikan dirinya sebagai *entrepreneur*, sehingga akan menciptakan generasi yang menciptakan peluang bisnis, mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing yang akan mampu bersaing pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kata Kunci: *young entrepreneur*, *planned behavior*, daya saing, MEA

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, sholawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan izin dan petunjuk serta kekuatan Allah SWT yang dilimpahkan kepada kami, maka akhirnya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “*Entrepreneurship Intention* dalam Proses Wirausaha pada Pemuda dengan Pendekatan *Planned Behavior*”. Diharapkan dengan berakhirnya penelitian ini dapat ditemukan mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk minat para pemuda untuk menjadikan dirinya sebagai *entrepreneur*, sehingga akan menciptakan generasi yang menciptakan peluang bisnis, mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing yang akan mampu bersaing pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu proses penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan mutu penelitian diwaktu yang akan datang. Akhir kata, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Oktober 2017

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Entrepreneur</i>	7
2.2 Theory of Planned Behavior	9
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	14
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	18
3.1 Tujuan Penelitian	18
3.2 Manfaat Penelitian	18
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	20
4.2 Pengambilan Data	21
4.3 Hipotesis	22
4.4 Teknik Analisis dengan Metode Partial Least Square (PLS)	22
BAB V. ANALISIS DATA DAN SIMPULAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ajzen's Theory of Planned Behaviour Source: Ajzen (1991: 182).....	14
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 3 Kuesioner <i>Online</i>	27
Gambar 4 Kuesioner Cetak.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Personal Wirausahawan.....	7
Tabel 2 Indikator Penelitian	23
Tabel 3 Uji Validitas Indikator.....	29
Tabel 4 Hasil uji <i>square root of average variance extracted (AVE)</i>	30
Tabel 5 Hasil Uji Realibilitas dengan <i>Composite Reliability</i>	30
Tabel 6 Hasil Uji R. Square pada Struktur Model.....	31
Tabel 7 Hasil Uji Korelasi dan Uji t.....	32

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wirausahawan Indonesia sebesar 1,65% di bawah rekomendasi David McClelland yang mengatakan untuk menjadi negara maju minimal terdapat 2% wirausahawan dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Singapura merupakan negara di Asean dengan jumlah wirausahawan paling tinggi, yaitu mencapai 7%, selanjutnya Malaysia 5% dan Thailand 3%. Amerika Serikat merupakan salah satu negara di dunia dengan jumlah wirausahawan yang sangat tinggi, yaitu mencapai 12%, Amerika Serikat salah satu negara dengan perekonomian terbaik di dunia (Marketing Riset Indonesia. 16 Maret 2015).

Populasi penduduk Indonesia 40.58% dari total populasi ASEAN. Menteri Perdagangan Rachmat Gobel juga mengkhawatirkan kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA di mana akan terintegrasi 10 negara ASEAN dalam suatu kawasan ekonomi eksklusif. Transaksi perdagangan dengan negara-negara anggota ASEAN untuk saat ini masih mengalami defisit. Dari berbagai berita tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia belum siap menghadapi MEA dan hal ini menjadi semakin parah dengan lemahnya bidang kewirausahaan di Indonesia dibandingkan negara ASEAN lainnya (Sudaryanto, 17 November 2015)

Pengembangan wirausaha menjadi program utama dari Masyarakat Ekonomi Asia pada periode 2015-2025, mempunyai 4 program utama salah satunya adalah pengembangan keseimbangan ekonomi dengan sub program pengembangan UMKM dan inisiasi integrasi Asean. Maka

pengembangan wirausaha adalah merupakan perwujudan untuk mendukung pengembangan UMKM yang banyak dibutuhkan banyak manusia yang siap untuk berwirausaha. Dalam hal lainnya jika Indonesia mempunyai tenaga muda yang siap berwirausaha maka akan menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu untuk memasuki era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)

Globalisasi Ekonomi telah mengarahkan sistem perdagangan dunia kepada sistem pasar bebas. Pasar bebas adalah pelaksanaan pasar ekonomi melalui kompetisi bebas, yaitu semua orang akan dihadapkan kepada persaingan dan kompetisi yang bersifat terbuka sehingga yang berhasil memenangkan persaingan atau kompetisi tersebut yang akan dapat bertahan dalam pasar global (Surachman, 2011: 3). Pada era pasar bebas ini, batas antar negara menjadi semakin tipis dan banyak kemudahan diberikan dalam menjalankan bisnis, seperti kemudahan bagi investor asing untuk melakukan investasi di Indonesia (Simandjuntak, 2004: 18)

Kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA ini menjadi salah satu topik pembahasan penting dalam setiap kesempatan. Daya saing menjadi salah satu kunci keberhasilan Indonesia dalam menghadapi MEA. Dalam pemeringkatan *World Economic Forum* (WEF), peringkat daya saing ekonomi Indonesia turun pada tahun ini, dari urutan ke 34 pada tahun lalu menjadi 37 dari 140 negara. Dalam *Global Competitiveness Report 2015-2016* yang dirilis WEF, daya saing Indonesia kalah dari tiga negara tetangga, yakni Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia di peringkat 18 dan Thailand di urutan 32. Di Asean, Indonesia tercatat

unggul dari Filipina (47), Vietnam (56), Laos (83), Kamboja (90), dan Myanmar (131) (Supriadi, 4 Oktober 2015).

Wirausahawan di Indonesia yang masih sedikit, sementara itu di sisi lain tantangan dengan adanya pasar bebas, khususnya MEA semakin besar, maka diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia. Upaya peningkatan wirausahawan di Indonesia harus dimulai dari hal yang mendasar, yaitu **membangun niat** masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TBP) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku (Ajzen,1991). Niat juga menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, niat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

Theory of Planned Behavior (TBP) banyak digunakan oleh para peneliti untuk menganalisis perilaku dan intensi berwirausaha atau *Entrepreneur Intention*, para peneliti ingin menggali berbagai faktor yang membangun niat seseorang dalam berwirausaha dan bagaimana seseorang juga berproses untuk mulai melakukan bisnis mandiri. *Theory of Planned Behavior* (TBP) dibangun dari variabel Sikap Pribadi (*Attitude Toward Behavior-ATB*); Norma Subjektif (*Social Norm- SN*); dan *Perceived Behavioral Control* (PBC), Niat (*Intention-I*) dan Perilaku (*Behavior-B*),(Ajzen,1991).

Beberapa penelitian tentang *Attitude Toward Behavior* dan *intention toward behavior* menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara *Attitude Toward Behavior* terhadap *intention toward behavior* (Malebana dan Swanepoel ,2015; Hussain, 2015; Astuti dan Martdianty , 2012; Karali, 2013; Aslam, Awan, dan Khan, 2012; Jiang dan Liang, 2010; Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder ,2014; Peng, Lu, dan Kang, 2012; Krueger, Reilly, dan Carsrud ;2000). Disamping itu kami juga beberapa penelitian sebelumnya tidak konsisten dengan penelitian diatas yaitu bahwa *Attitude Toward Behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention toward behavior* Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014).

Penelitian lainnya menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *social norm* terhadap *intention toward behavior* (Hussain (2015); Astuti dan Martdianty (2012); Karali (2013); Aslam, Awan, dan Khan (2012); Jiang dan Liang (2010); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014); Malebana dan Swanepoel (2015); Peng, Lu, dan Kang (2012); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014)). Selain itu masih terdapat ketidakkonsistenan dengan temuan diatas yaitu bahwa Social Norm (SN) mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap Entrepreneur Intention Krueger, Reilly, dan Carsrud (2000).

Terdapat pengaruh signifikan antara *perceived behavioral control* terhadap *intention toward behavior* (Malebana dan Swanepoel (2015); Hussain (2015); Astuti dan Martdianty (2012); Karali (2013); Aslam, Awan, dan Khan (2012); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014); Peng, Lu, dan Kang (2012); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014). Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *behaviorial control* terhadap *intention toward behavior* Jiang dan Liang (2010).

Terdapat pengaruh signifikan antara *intention toward* behavior terhadap *target behavior* (Shirokova, Osiyevskyy, dan Karina Bogatyreva (2015); Othman dan Othman (2015); Antonie dan Feder (2015))

Dengan berbagai latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirasakan masih sangat penting untuk terus melakukan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana membentuk niat para pemuda Indonesia dalam berwirausaha sehingga akan memunculkan banyak pengusaha muda di Indonesia yang diharapkan mampu menaikan GDB nasional dan bahkan menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masyarakat ekonomi asia dan pada persaingan global pada umumnya. Mahasiswa adalah generasi muda Indonesia dengan usia umumnya dibawah 30 tahun merupakan calon penerus intelektual bangsa, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian bahkan upgradepada level yang lebih tinggi akan dijadikan obyek pada penelitian yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Generasi muda Indonesia mendapatkan tantangan dan peluang untuk menjadikan dirinya sebagai wirausaha, dalam rangka meningkatkan prosentase wirausaha Indonesia hingga minimal 2 % dari total penduduk dan bahkan diharapkan lebih besar lagi hingga mencapai 7 % sebagaimana Negara asean yang lebih maju seperti Malaysia dan Singapore. Tantangan yang dihadapi adalah merubah mindset dan keinginan generasi muda dari paradikma sebagai pencari kerja (*job seeker*) dan berubah mindsetnya menjadi seorang *entrepreneur* yang mana

berubah bukan mencari pekerjaan tapi menciptakan peluang bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah berjalan sebelumnya.

Perubahan mindset dapat diawali dari perubahan keinginan (*intention*) yang pada akhirnya mengarah pada perilaku berwirausaha sebagai seorang *entrepreneur*. Dalam proses perubahan pasti di hadapkan pada hambatan (*resistensi*) yang datang dari internal dan eksternal individu seseorang. *Theory of Planned Behavior* (TBP) mengusulkan variable *Attitude Toward Behavior*, *social norm* dan *perceivedbehavior control* yang akan mempengaruhi keinginan dan perilaku wirausaha seseorang, maka pada penelitian ini di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *attitude toward behavior* berpengaruh terhadap niat wirausaha (*Entrepreneur Intention*)
2. Apakah *social norm* berpengaruh terhadap niat wirausaha (*Entrepreneur Intention*)?
3. Apakah *perceived behavior control* berpengaruh terhadap niat wirausaha (*Entrepreneur Intention*)?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Entrepreneur

¹ *Entrepreneur can be defined as a person who tries to create something new, organizes production and undertakes risks and handles economic uncertainty involved in enterprise*” (Wirausahawan dapat didefinisikan sebagai seseorang yang menciptakan sesuatu yang baru, mengatur produksi dan mengambil resiko dan menangani ketidakpastian ekonomi dalam perusahaan) (Hanival, 2009: 96).

Entrepreneurship adalah *“is the control and deployment of resources and innovative economic organization (or network of organization) for the purpose of gain or growth under conditions of risk and uncertainty”* (kewirausahaan adalah kontrol dan penyebaran sumber daya dan organisasi ekonomi yang inovatif untuk tujuan keuntungan atau pertumbuhan pada kondisi lingkungan yang berisiko dan adanya ketidakpastian) (Dollinger, 2008: 9).

Tabel 1 Karakteristik Personal Wirausahawan

No	Kompetensi inti	kegiatan kewirausahaan
1	<i>Initiative</i>	Melakukan hal-hal sebelum meminta atau dipaksa keadaan, dan bertindak untuk memperluas bisnis ke daerah-daerah baru, menciptakan produk atau jasa baru.
2	<i>Perceiving opportunities</i>	Mengidentifikasi peluang bisnis dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada
3	<i>Persistence</i>	Melakukan tindakan-tindakan yang berulang, ataupun berbeda untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam

No	Kompetensi inti	kegiatan kewirausahaan
		bisnis.
4	<i>Information gathering</i>	Berkonsultasi dengan para ahli tentang bisnis dan untuk mendapatkan saran teknis. Mencari informasi kebutuhan klien atau pemasok. Secara pribadi melakukan riset pasar dan memanfaatkan kontak pribadi atau jaringan informasi untuk mendapatkan informasi yang berguna.
5	<i>Concern for quality work</i>	Mempunyai keinginan kuat untuk memproduksi atau menjual produk yang berkualitas baik atau layanan, sering melakukan perbandingan produk yang dimiliki dengan produk pesaing.
6	<i>Commitment to contractual obligations</i>	Membuat pengorbanan pribadi atau melakukan usaha yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan, menerima tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan kontrak pekerjaan sesuai jadwal, menyeleraskan diri dengan para pekerja atau bekerja di tempat mereka untuk memastikan pekerjaan bisa selesai dengan baik dan menunjukkan perhatian sepenuhnya untuk memuaskan pelanggan.
7	<i>Efficiency orientation</i>	Menemukan cara dan sarana untuk melakukan hal-hal lebih cepat, lebih baik dan ekonomis.
8	<i>Planning</i>	Berbagai pekerjaan yang saling terkait disinkronisasi sesuai rencana.
9	<i>Problem solving</i>	Memiliki ide-ide baru dan menemukan solusi inovatif.
10	<i>Self-confidence</i>	Membuat keputusan sendiri agar usaha tidak mengalami kemunduran.
11	<i>Experience</i>	Memiliki keahlian teknis di bidang bisnis, keuangan, pemasaran, dan bidang lain yang terkait.
12	<i>Self-critical</i>	Menyadari keterbatasan pribadi tetapi mencoba untuk memperbaiki dengan belajar dari kesalahan masa lalu atau belajar dari pengalaman orang lain dan tidak pernah puas dengan kesuksesan yang berhasil diraih untuk saat ini.

No	Kompetensi inti	kegiatan kewirausahaan
13	<i>Persuasion</i>	Membujuk pelanggan untuk membeli produk dan pemodal untuk melakukan investasi.
14	<i>Use of influence strategies.</i>	Mengembangkan kontak bisnis, mempertahankan orang-orang berpengaruh sebagai agen, dan penyebaran informasi terbatas dalam kontrolnya.
15	<i>Assertiveness</i>	Memberikan instruksi, memberikan teguran, dan menegakkan kedisiplinan kepada semua karyawan.
16	<i>Monitoring</i>	Mengembangkan sistem pelaporan untuk memastikan bahwa pekerjaan selesai dan memenuhi ketentuan kualitas.
17	<i>Credibility</i>	Menunjukkan kejujuran dalam berurusan dengan karyawan, pemasok dan pelanggan bahkan jika hal tersebut dapat mengakibatkan pada kemunduran bisnis.
18	<i>Concern for employee welfare</i>	Mengungkapkan kepedulian kepada karyawan dan segera menanggapi keluhan karyawan.
19	<i>Impersonal relationship</i>	Menempatkan hubungan jangka panjang dalam bisnis dibandingkan dengan sekedar keuntungan jangka pendek.
20	<i>Expansion of capital base</i>	Menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh dalam jumlah yang lebih besar untuk memperluas modal perusahaan.
21	<i>Building product image</i>	Memberikan perhatian besar terhadap citra perusahaan dan produknya di antara konsumen dan melakukan segala kemungkinan untuk menciptakan sebuah ceruk (peluang) untuk produk di pasar.

Sumber: Hanival (2009, 97-98)

2.2 Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari teori yang telah disampaikan Fishbein dan Ajzen dengan nama *Reason Action Theory*. Kedua teori ini

mempunyai fokus yang sama, yaitu tentang intensi atau niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan dalam *reason action theory* bahwa terdapat dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Akan tetapi Ajzen berpendapat bahwa teori *reason action* belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol seseorang. Karena itu dalam *theory of planned behavior* Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Fokus penelitian ini adalah *Entrepreneur intent (intention)*. Menurut Thompson (2009: 670):

"Entrepreneurial intent is substantially more than merely a proxy for entrepreneurship - it is a legitimate and useful construct in its own right that can be used as not just a dependent, but as an independent and a control variable."

Model tentang keinginan individual termasuk dalam payung teori social kognitif yang diajukan dan dikembangkan oleh Bandura 1986. Inti teori

social kognitif adalah bahwa individu seseorang dapat mempengaruhi perilaku dirinya sendiri (Ratten & Ratten, 2007: 92). teori social kognitif mengajukan acuan untuk memahami, memprediksi dan mengubah perilaku manusia (Davis, 2006). Dengan demikian model intention akan memberikan kontribusi pada area prediksi perilaku.

Intentions merepresentasikan motivasi seseorang untuk berusaha untuk melakukan apa yang telah direncanakan dan yang telah diputuskan (Conner & Armitage, 1998: 1430). Niat kewirausahaan (*Entrepreneurial intention*) merupakan motivasi seseorang untuk membuat rencana bisnis dan menyiapkan dirinya untuk memulai mendirikan suatu bisnis. Thompson (2009) mendefinisikan entrepreneurial intention sebagai keyakinan diri seseorang bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di beberapa titik di masa depan (Thompson, 2009: 676). Niat kewirausahaan bukan hanya pertanyaan ya atau tidak tetapi niat untuk mendirikan sebuah bisnis yang dapat bermula dari yang sangat rendah, nol, ke tingkat yang sangat tinggi dalam bisnis tersebut. (Thompson, 2009). Berbagai hasil penelitian menegaskan bahwa niat adalah sebagai prediktor yang kuat dalam berperilaku aktual pada kegiatan yang telah direncanakan. (Armitage & Conner, 2001; Gelderen et al., 2008; Sutton, 1998)

Banyak penulis berpendapat bahwa keputusan untuk menjadi seorang pengusaha dan mendirikan bisnis melibatkan perencanaan yang matang dan proses berpikir yang sangat tinggi. (Autio, Keeley, Klofsten, Parker, & Hay, 2001; Bird, 1988; Krueger, 1993; Tkachev & Kolvereid, 1999).

Kewirausahaan dapat dipandang sebagai topik yang sesuai dari teori *planned intentional behaviour* dan sehingga dapat diterapkan untuk model niat (Autio et al., 2001; Bird, 1988; Davidsson, 1995; Fayolle, 2006; Krueger, 1993; Shapero, A & Sokol, 1982; Tkachev et al., 1999). Khususnya pada program pendidikan kewirausahaan, bahwa niat (intentions) dapat digunakan yaitu "niat (intentions) sudah terbukti menjadi prediktor terbaik dari *planned behaviour*" (Krueger et al., 1993: 5). Konsep niat kewirausahaan, sering unakan sebagai ukuran dampak dari program kewirausahaan. Dari sudut pandang peneliti, tidak praktis menunggu beberapa tahun untuk memeriksa berapa banyak siswa yang mendirikan sebuah bisnis yang nyata. Niat kewirausahaan sebagai ukuran dampak pendidikan kewirausahaan memiliki manfaat mengukur dampak langsung dari program. Semakin lama pasca-pengukuran program kewirausahaan tertunda, semakin besar bias pengukuran dari efek kontekstual dan ini akan lebih sulit untuk mengisolasi peran faktor tunggal dari program kewirausahaan dalam proses penciptaan bisnis (Hytti & Kuopusjarvi, 2004).

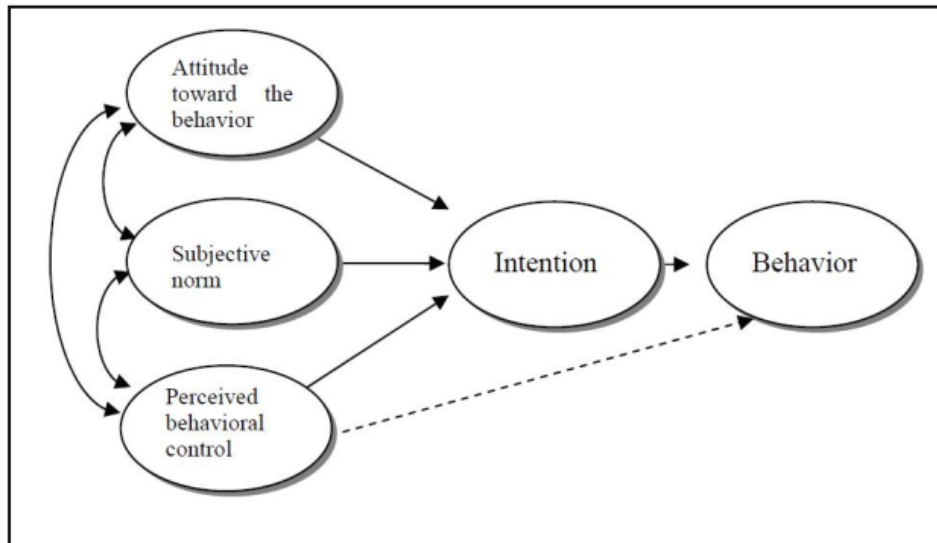
Teori *planned behavior* terdiri atas 3 unsur utama yaitu 1) Niat berperilaku (*behavioural intention*) yang tergantung pada 2) *subjective norms* dan 3) *attitudes*. Semakin kuat sikap positif terhadap perilaku dan kekuatan norma sosial terhadap perilaku, maka semakin kuat niat berperilaku. Jika terdapat niat tinggi, individu cenderung untuk melakukan perilaku tertentu. *Behavioural intention* (BI) mengukur kekuatan niat untuk melaksanakan perilaku tertentu. *Subjective norms* (SN) menggambarkan tekanan dari teman sebaya atau teman-teman untuk mematuhi norma-norma tertentu. Jika, misalnya, kewirausahaan

dipandang sebagai terlalu berisiko oleh orang tua dan teman-teman, maka individu tersebut cenderung untuk tidak melakukan perilaku kewirausahaan. *Attitudes* (A) terdiri dari harapan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku tertentu. TRA dapat dibuat dalam formula matematika sbb:

$$BI = SN + A$$

The TRA dikembangkan pada tahun 1991 Ajzen mengusulkan teori *planned behaviour* (Ajzen, 1991). Salah satu perkembangan utama adalah penambahan penentu sikapniat perilaku (*behavioural intention*) yang ketiga, yaitu *perceived behavioural control* (Ajzen, 2005). Teori ini mengasumsikan bahwa tindakan tertentu diawali dengan niat sadar untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya, niat tergantung pada sikap yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup sebelumnya, karakteristik pribadi dan persepsi yang diambil dari pengalaman-pengalaman (Ajzen, 1991). Teori *planned behaviour* terdiri dari tiga sikap niat:

Gambar 1 berikut menjelaskan tentang konsep teori Planned Behavior atau perilaku yang direncanakan. Dalam konsep tersebut, intention atau niat mempunyai andil yang besar terhadap terbentuknya perilaku seseorang. Sementara itu intention dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Penjelasan lebih rincinya dibahas dalam sub bab berikutnya.



Gambar 1 Ajzen's Theory of Planned Behaviour Source: Ajzen (1991: 182)

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian telah banyak dilakukan pada berbagai obyek dengan focus pada perilaku individu dalam memujudkan wirausaha tetapi hasil penelitian tersebut masih tidak semuanya konsisten antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, sehingga masih memerlukan penelitian lanjutan dalam rangka memberikan hasil yang lebih spesifik dengan obyek yang akan diteliti.

Malebana dan Swanepoel (2015) melakukan penelitian di pada 355 orang mahasiswa tingkat akhir pada dua universitas di Afrika. Penelitian dilakukan untuk mengetahui niat kewirausahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan Theory of Planned Behaviour (TPB). Penelitian dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner terstruktur. statistik deskriptif dan regresi ganda hirarkis digunakan untuk

menganalisis data. Temuan mengungkapkan bahwa TPB adalah alat yang berharga dalam memahami niat kewirausahaan, dan bahwa mayoritas mahasiswa berniat untuk memulai bisnis di masa depan. Variabel *attitude towards becoming an entrepreneur* memberikan pengaruh paling besar terhadap niat kewirausahaan kemudian diikuti oleh *perceived behavioural control*. Sementara itu *subjective norm* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPB bisa menjadi alat yang berharga untuk mengukur niat kewirausahaan sebagai bagian dari program pengembangan kewirausahaan yang komprehensif di daerah pedesaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hussain (2015) yang melakukan penelitian terhadap 499 orang mahasiswa tingkat akhir pada universitas di Sindh, Pakistan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan *enterpreneur* terhadap niat kewirausahaan dengan melakukan pengembangan pada *Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Hasil penelitian ini mendukung model niat kewirausahaan berdasarkan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attititute toward enterpreneurship*, *subjetive norm*, dan *perceived behaviorial control* memberikan pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis kewirausahaan (tahu-apa) dan pengetahuan tentang pembangunan jaringan sosial (tahu-siapa) merupakan komponen sangat penting untuk disampaikan pada materi pendidikan kewirausahaan.

Astuti dan Martdianty (2012) melakukan penelitian terhadap 600 mahasiswa tingkat akhir dari Universitas A di Sumatra Utara, Universitas B di Sumatra Barat, Universitas C di Jakarta, Universitas D di Yogyakarta, Universitas E di Jawa Timur and Universitas F di Sulawesi Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui niat kewirausahaan dengan menggunakan Theory of Planned Behavior of Fishbein And Ajzein. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior terbukti signifikan untuk memprediksi niat kewirausahaan siswa secara serentak di enam universitas, sedangkan norma subjektif adalah variabel terkuat yang terbangun pada model penelitian. Namun, perbedaan signifikan yang ditemukan antara hasil dari masing-masing universitas, jika dianalisis secara terpisah. Model ini memiliki dampak parsial yang berbeda di masing-masing universitas, di mana model hanya bekerja secara signifikan di Universitas D dan F. Sementara itu, di Universitas A, B dan E beberapa variabel tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan dan untuk Universitas C, model yang dibuat menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya tidak konsisten dengan penelitian diatas yaitu bahwa *attitude toward behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention toward behavior* (Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder, 2014).

Penelitian lainnya menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *social norm* terhadap *intention toward behavior* (Hussain (2015); Astuti dan Martdianty (2012); Karali (2013); Aslam, Awan, dan Khan (2012);

Jiang dan Liang (2010); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014); Malebana dan Swanepoel (2015); Peng, Lu, dan Kang (2012); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014)). Selain itu masih terdapat ketidakkonsistenan dengan temuan diatas yaitu bahwa *Social Norm* (SN) mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (Krueger, Reilly, dan Carsrud, 2000).

Sementara itu, terdapat pengaruh signifikan antara *perceived behaviorial control* terhadap *intention toward behavior* (Malebana dan Swanepoel (2015); Hussain (2015); Astuti dan Martdianty (2012); Karali (2013); Aslam, Awan, dan Khan (2012); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014); Peng, Lu, dan Kang (2012); Karimi, Biemans, Lans, Chizari, dan Mulder (2014). Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *behaviorial control* terhadap *intention toward behavior* Jiang dan Liang (2010). Dan terdapat pengaruh signifikan antara *intention toward behavior* terhadap *target behavior* Shirokova, Osiyevskyy, dan Karina Bogatyreva (2015); Othman dan Othman (2015); Antonie dan Feder (2015)

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menjawab berbagai fenomena dan permasalahan dalam meningkatkan calon wirausaha di Indonesia khususnya di kota Surabaya dengan menggunakan basis utama penelitian pada teori *Planned Behavior* (TBP) dengan menambahkan variabel resistensi dan perubahan keinginan berwirausaha sebagai pengembangan model penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada yang berkaitan perilaku kewirausahaan. Permasalahan penelitian ini dipilih untuk pengembangan teoritis dan menghasilkan implikasi praktis. Berikut ini, beberapa tujuan penelitian untuk mendapatkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *attitude toward behavior* terhadap niat wirausaha (*Entrepreneur Intention*)
2. Untuk mengetahui pengaruh *social norm* terhadap niat wirausaha (*Entrepreneur Intention*)?
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavior control* terhadap niat wirausaha (*Entrepreneur Intention*)?

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu temuan yang akan memberikan tambahan khazanah pada teori proses peningkatan minat para pemuda dalam rangka mengubah paradigma sebagai pekerja dan berubah untuk berperilaku sebagai seorang *entrepreneur* yang akan

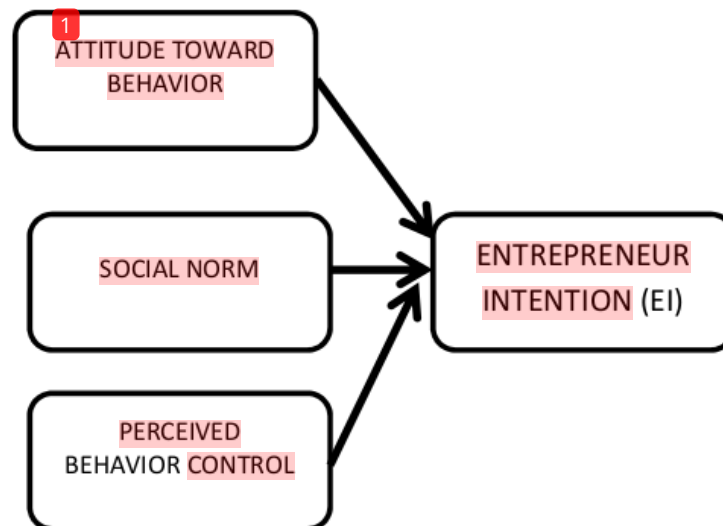
menciptakan peluang bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah berjalan sebelumnya.

Manfaat secara realistis, bahwa akan meningkatkan jumlah pemuda yang akan berwirausaha sehingga akan mengurangi angka pengangguran yang berjumlah cukup besar pada angkatan kerja masyarakat Indonesia.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini untuk menguji variabel yang mempengaruhi terbentuknya perilaku wirausaha (*Entrepreneur behavior*), menggunakan konsep dasar pada teori *planed behavior* yang dikembangkan oleh peneliti, sehingga perilaku wirausaha (*Entrepreneur behavior*) diukur dengan variable yang diteliti yaitu *Entrepreneur Resistance* (ER), *change of Entrepreneur intention*, *social Norm*, *Attitude Toward the Behaviour* dan *Perceived Behavioral Control*. Gambar kerangka konseptual penelitian seperti pada gambar 2



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Dalam berbagai penelitian, para peneliti banyak menggunakan teori *planned behavior* untuk mengamati perilaku responden untuk melihat

sejauh mana mereka memiliki niat terhadap kewirausahaan dan keterkaitannya dengan aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan tersebut. Para peneliti menggunakan teori planned behavior sebagai platform utama dan mereka mengembangkan dengan menambah berbagai variable yang dipandang mendukung riset mereka. Artikel yang ditulis Linan & Chen, 2009, yang diterbitkan dalam jurnal, Teori dan Praktek Kewirausahaan, penulis mengembangkan skala untuk menguji niat kewirausahaan dengan memanfaatkan teori planned behaviour

Entrepreneur intentions dapat diukur dengan beberapa cara (Warshaw & Davis, 1985): dari prespektif niat berperilaku seperti “saya berniat untuk melakukan sesuatu “ dan dari prespektif diri misalnya “Berapa besar kemungkinan bahwa saya akan melakukan sesuatu “ Armitage et al. (2001) menambahkan dimensi ketiga yaitu dari prespektif keinginan (*desirability perspective*) seperti “saya ingin melakukan ini” Analisis statistik menunjukkan bahwa perilaku terkait niat memiliki daya prediksi yang tinggi untuk perilaku (Armitage et al., 2001), serta pertanyaan terkait prediksi diri (Shepperd, Hartwick, & Warshaw, 1988).

4.2 Pengambilan Data

Populasi penelitian ini adalah anak muda yang tinggal di kota Surabaya, dengan rentang usia antara 18 sampai dengan 35 tahun, dengan pendidikan minimal SMU dan sederajat.

Sampel dan Responden penelitian adalah anak muda di kota Surabaya dengan usia antara 18 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 300

orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama setengah semester (3 bulan) tahun 2017. Kuesioner penelitian disebarkan kepada responden dengan dua cara yaitu dengan pengisian kuesioner secara langsung pada form cetak yang telah disediakan dan kedua dengan mengisi form yang disediakan secara *online*.

4.3 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dikembangkan dengan berdasarkan kepada beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti dengan menggunakan teori utama adalah *planned behavior*, variabel penelitian yang serupa dan penelitian dilakukan pada obyek yang serupa dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Penelitian ini akan menggunakan 3 hipotesis untuk menguji variabel yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam melakukan wirausaha. Berikut adalah uraian dari 3 hipotesis tersebut.

Hipotesis 1: “*attitude toward behavior* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention*”

Hipotesis 2: *social norm* (SN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention*

Hipotesis 3: *perceived behavior control* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneur intention*

4.4 Teknik Analisis dengan Metode Partial Least Square (PLS)

Analisis dengan metode Partial Least Square (PLS) merupakan metode alternatif analisis dengan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis *variance*. Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil.

Tabel 2 Indikator Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR
Sikap /Perilaku (<i>Attitudes Toward Behaviour</i>) Linan (2009)	Merasa menjadi pengusaha lebih menguntungkan dari pada kerugiannya
	Merasa Tertarik berkarir menjadi pengusaha
	Ingin memulai bisnis , jika memiliki kesempatan dan sumber daya,
	Merasa seorang pengusaha akan memberikan saya kepuasan yang lebih besar
	Profesi pengusaha menjadi pilihan utama
Nilai Sosial (<i>Social Norms</i>) Linan (2009)	Keluarga mendukung berwirausaha
	Teman- teman mendukung berwirausaha
	Teman kuliahku mendukung berwirausaha
	Kerabat dekatku mendukung berwirausaha
	Merasa mudah untuk memulai suatu usaha dan menjalankannya
Kontrol Perilaku Persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>) Linan (2009)	Merasa siap untuk memulai wirausaha yang layak
	Merasa mempunyai kemampuan mengontrol proses pendirian perusahaan baru
	Merasa mempunyai pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha
	Merasa mengetahui cara untuk mengembangkan proyek wirausaha
	Kepercayaan mempunyai peluang untuk sukses
Niat berwirausaha (<i>Entrepreneur Intention</i>) Linan (2009), Krueger et al. 2000	Kesiapan melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha
	Menjadi wirausaha sebagai profesi utama
	Berjuang untuk memulai wirausaha
	Bertekad untuk menciptakan sebuah perusahaan di masa depan
	Sangat serius berpikir untuk memulai suatu wirausaha
	Niat untuk memulai wirausaha suatu hari nanti

3 Partial Least Square (PLS) menurut Wold merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. PLS

mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal, multivariate dapat digunakan indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dan dapat digunakan pada model yang sama dengan ukuran sampel tidak harus besar. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dan juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif. Alat bantu yang digunakan berupa program SmartPLS Versi 2 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis variance.

3

Langkah – langkah (standar) Analisis Data dengan PLS

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan software PLS, adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

3. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

- a. Model persamaan dasar dari Inner Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{ji} \xi_i + \zeta_j$$

- b. Model persamaan dasar Outer Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x \quad Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

4. Estimasi Weight, Koefisien Jalur, dan Loading

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight estimate yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path estimate yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi Goodness of Fit

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q^2 predictive relevance untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Besaran memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$ pada analisis jalur (path analysis).

6. Pengujian Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian Hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (distribution free) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-value.

BAB V. ANALISIS DATA DAN SIMPULAN

Paad penelitian ini digunakan dua tipe kuesioner (online dan cetak) agar dapat menjangkau responden lebih luas. Berikut adalah link kuesioner *online*:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfo41Gha56ho8zNCnjHL0L3X9LnqFPjDhJbmZsocJZ61I5tWQ/viewform>

The screenshot shows the 'DATA PERSONAL' section of a Google Form. It contains several text input fields for personal information: 'Nama *', 'Jenis kelamin *', 'Usia *', 'Kota asal *', and 'Apakah Anda memiliki usaha sendiri *'. Each field has a small asterisk indicating it is required. The form is displayed on a light purple background.

The screenshot shows the 'SIKAP' section of a Google Form. It contains three Likert scale questions, each with a 5-point rating scale from 1 to 5. The questions are: 1. 'Menjadi pengusaha lebih menguntungkan dari pada kerjanya bag. saya', 2. 'Saya tertarik berkarir menjadi pengusaha', and 3. 'Jika memiliki kesempatan dan sumber daya saya ingin memulai bisnis'. Each question has radio buttons for 'Sangat Setuju' (Strongly Agree), 'Sedang' (Moderate), and 'Sangat Tidak setuju' (Strongly Disagree). The form is displayed on a light purple background.

Gambar 3 Kuesioner *Online*

Adapun versi cetak dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Berilah tanda [V] pada jawaban yang dipilih.

DATA PERSONAL

Umur :

Jenis kelamin :

Semester :

Kota asal :

Apakah Anda memiliki usaha sendiri : ☐ Ya ☐ Tidak

SIKAP

1. Merjaci pengusaha lebih menguntungkan dari pada kerugiannya bagi saya
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
2. Saya tertarik berkarir menjadi pengusaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
3. Jika memiliki kesempatan dan sumber daya, saya ingin memulai bisnis
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
4. Merjaci seorang pengusaha akan member kan kepuasan yang lebih besar bag, saya
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
5. Di antara berbagai pilihan, saya lebih suka menjadi seorang pengusaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju

NILAI SOSIAL

1. Keluarga mendukung saya untuk berwirausaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
2. Teman-teman mendukung saya untuk berwirausaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
3. Teman kuliah saya mendukung saya untuk berwirausaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
4. Kerabat dekat saya mendukung saya untuk berwirausaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju

KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN

1. Memulai dan menjalankan suatu usaha tidak susah bagi saya
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
2. Saya siap untuk memulai sebuah perusahaan yang layak
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
3. Saya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendirian perusahaan baru
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju
4. Saya mempunyai pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Cukup ☐ Tidak setuju ☐ Sangat Tidak setuju

Gambar 4 Kuesioner Cetak

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas Indikator

Konstruk./ Indikator	Loading Faktor	Keterangan
ATTITUDE		
A1	0.622477	Valid
A2	0.862943	Valid
A3	0.787738	Valid
A4	0.852156	Valid
A5	0.835889	Valid
NORMA SOSIAL		
N1	0.755115	Valid
N2	0.90477	Valid
N3	0.854234	Valid
N4	0.909953	Valid
BEHAVIOR		
B1	0.593589	Valid
B2	0.782551	Valid
B3	0.827169	Valid
B4	0.811118	Valid
B5	0.707573	Valid
B6	0.619987	Valid
MINAT WIRAUSAHA		
M1	0.76605	Valid
M2	0.795704	Valid
M3	0.838858	Valid
M4	0.85216	Valid
M5	0.907354	Valid
M6	0.917098	Valid
M7	0.861037	Valid

Indikator konstruk berdasarkan nilai *loading factor* seluruhnya dinyatakan valid, dengan nilai *loading* lebih dari 0,5. Loading factor minimal sebesar 0.6079 untuk indikator ke B6, sehingga seluruh indikator dapat dipergunakan dalam uji selanjutnya.

Discriminant Validity

seluruh indikator valid, nilai loading faktor terhadap konstruk lebih besar dibandingkan dengan loading factor terhadap konstruk lainnya. Langkah selanjutnya dengan melihat nilai AVE , hasil pengujian didapatkan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil uji ¹ *square root of average variance extracted (AVE)*

	AVE
Attitude	0.635512
Behavior	0.531983
Minat Wirausaha	0.722226
Norma Sosial	0.736634

Hasil uji mendaptkan bahwa seluruh knstruk mempunyai nilai AVE lebih besar dari 0,5 sehingga seluruh variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Realibilitas dengan ¹ *Composite Reliability*

Konstruk	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Attitude	0.895941	0.854607
Behavior	0.870361	0.820428
Minat Wirausaha	0.947741	0.935099
Norma Sosial	0.917555	0.878809

Hasil uji reliabilitas mendapatkan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbachs Alpha* lebih besar 0,6. Nilai *Composite Reliability* minimal sebesar 0.870361 dan nilai minimal *Cronbachs Alpha* 0.820428 untuk konstruk Behavior. sehingga memenuhi seluruh konstruk penelitian memenuhi persyaratan reliabilitas.

Pengujian Struktur Model

Tabel 6 Hasil Uji R. Square pada Struktur Model

Konstruk	R Square
Attitude	0.135964
Behavior	0.14378
Minat Wirausaha	0.663309
Norma Sosial	

Hasil uji R Square menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada Minat Wirausaha 0.663309 atau 66,33%, hal tersebut menjelaskan bahwa *Attitude, Behavior* dan Norma Sosial dalam model secara keseluruhan mempunyai kemampuan memprediksi minat wirausaha sebesar 0.663309 atau sebesar 66,3309%. Sedangkan R square pada *Attitude* dan *Behavior* yang dipengaruhi oleh Norma Sosial relatif kecil yaitu 0.135964 atau 13,5964% dan 14,378%. Hal ini menjelaskan bahwa konstruk norma sosial dalam membentuk minat wirausaha melalui *Attitude* dan *Behavior* adalah relatif kecil sebesar 13% hingga 14%.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi dan Uji t

	¹ Original Sample (O)	T Statistics (IO/STERR)
Attitude -> Minat Wirausaha	0.5462	6.6215
Behavior -> Minat Wirausaha	0.3328	3.6061
Norma Sosial -> Attitude	0.3687	3.088
Norma Sosial -> Behavior	0.3792	3.3637
Norma Sosial -> Minat Wirausaha	0.3842	3.4315

Hasil uji t untuk pengaruh antar variabel yang diuji, didapatkan bahwa nilai *T Statistics* seluruhnya diatas nilai tabel 1,96. Pengaruh antar variabel yang diuji adalah signifikan. Nilai pada kolom *Original Sample* memberikan informasi besarnya hubungan antar variabel yang diuji dan menentukan arah hubungan positif atau negatif. Hasil uji pada *Original Sample* menghasilkan nilai seluruhnya bernilai positif dan besaran nilai antara 0.3328 hingga 0.5462.

Simpulan dan Saran

Minat wirausaha muda perkotaan dan metropolitan adalah unik karena masyarakat perkotaan mempunyai karakteristik yang berbeda, lingkungan dan kompleksitas metropolitan memberikan efek yang terhadap karakteristik masyarakat termasuk kalangan muda di perkotaan. Masyarakat kota cenderung kepada sesuatu yang instan dan praktis. Hal ini diprediksi memeberikan pengaruh pada minat wirausaha pada kalangan pemuda di perkotaan. Kendala yang dihadapi oleh generasi muda untuk berwirausaha adalah minimnya dukungan keluarga dan rendahnya keyakinan untuk sukses. Hal ini dapat diatasi dengan

memberikan pelatihan wirausaha yang dapat meningkatkan keahlian para generasi muda, baik keahlian manajerial maupun keahlian terkait bidang yang ditekuninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonie, R.D.N., Feder, E.S. (2015). The Role of Economic Academic Education on Entrepreneurial Behaviour. *Amfiteatru Economic*, Vol.17, No.38, 261-276
- Aslam, T.M., Awan, A.S., Khan, T.M. (2012). Entrepreneurial Intentions among University students of Punjab a Province of Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 14, July 2012, 114-120
- Astuti, R.D., Martdianty, F. (2012). Students' Entrepreneurial Intentions By Using Theory Of Planned Behavior, The Case in Indonesia. *The South East Asian Journal Of Management*, October 2012, VOL.6, NO.2, 100-112
- Depkeu. (2014). Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA. Jakarta: Departemen Keuangan
- ¹ Dollinger, M.J. (2008). *Entrepreneurship, Strategies and Resources*. Illinois: Marsh Publications
- Gelderan, M.V., Brand, M., Praag, M.V., Bodewes, W., Poustma, E., Gils, A.V. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International* Vol. 13 No. 6, 2008, 538-559
- Harper, D.A. (2003). *Foundations of Entrepreneurship and Economic Development*. London: Routledge
- ¹ Havinal, V. (2009). *Management And Entrepreneurship*. New Delhi: New Age Publisher
- Hussain, A. (2015). Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, Vol. 2 NO.1, 2015, 43-53

- Jiang, C., Liang, L.I. (). ¹ TPB Model and Analysis of Higher Agricultural College Students' Entrepreneurial Intentions, Case Study of Hebei Agricultural University. *Journal of Hunan Agricultural University*, Vol.1, No.3, 2012, 3-9
- ¹ Karali, S. (2013). *The Impact Of Entrepreneurship Education Programs On Entrepreneurial Intentions: An Application Of The Theory Of Planned Behavior*. Rotterdam: Erasmus University
- Karimi, S., Biemans, H.J.A., Lans, T., Chizari, M., Mulder, M. (2014). The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification. *Journal of Small Business Management*, 2014, 1-23
- Malebana, M.J., Swanepoel, E. (2015). Graduate entrepreneurial intentions in the rural provinces of South Africa. *Southern African Business Review* Volume 19 Number 1 2015, 89-111
- Marketing Riset Indonesia. 16 Maret 2015. ¹ Wirausaha Indonesia Tertinggal Jauh. Diakses dari <http://www.mri-research-ind.com/berita-249-wirausaha-indonesia-tertinggal-jauh.html>
- Othman, N., Othman, N.H. (). Relationship between Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Career Choice Behavior among University Students. *Journal of Business and Economics*, January 2015, Volume 6, No. 1, 179-186
- Prasetyo, B. (2013). Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN)
- Rofiq, A.A. (2014). Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi Asean 2015 Terhadap Pembangunan Indonesia. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Shirokova, G., Osiyevskyy, O., Bogatyreva, O. (2015). Exploring the intention-behavior link in student entrepreneurship: Moderating

effects of individual and environmental characteristics. *European Management Journal*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.emj.2015.12.007>

¹ Simandjuntak, H.B. (2004). *The power of values in the uncertain business world: refleksi seorang CEO*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01 April 2013

Sudaryanto, M.A. (17 November 2015). Pendidikan Kewirausahaan Kunci Bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. Diakses dari http://www.kompasiana.com/adamsudaryanto/pendidikan-kewirausahaan-kunci-bersaing-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-2015_564a72d520afbd26048b456d

¹ Supriadi, A. (4 Oktober 2015). WEF: Daya Saing Indonesia Turun ke Peringkat 37 Dunia. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151002162426-92-82410/wef-daya-saing-indonesia-turun-ke-peringkat-37-dunia/>

Surachman, A. (2011). *Pustakawan Asia Tenggara menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas*. Esai disampaikan dalam Seleksi Utusan Indonesia untuk CONSAL Outstanding Librarian Award, 21-23 November 2011 di Peninsula Hotel Jakarta



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201808798, 11 April 2018

Pencipta

Nama : Santirianingrum Soebandhi, SE., MCOM, Sugito Muzaqi, dkk

Alamat : Ketintang Baru 14/02 RT 06 / RW 03 Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, -

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Santirianingrum Soebandhi, SE., MCOM, Sugito Muzaqi, dkk

Alamat : Ketintang Baru 14/02 RT 06 / RW 03 Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, -

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : Entrepreneurship Intention Dalam Proses Wirausaha Pada Pemuda (Pendekatan Planned Behavior)

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Oktober 2017, di Surabaya

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000105278

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Entrepreneurship Intention Dalam Proses Wirausaha Pada Pemuda (Pendekatan Planned Behavior)

ORIGINALITY REPORT

13%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.narotama.ac.id 5%
Internet Source

2 Submitted to Universitas Muria Kudus 3%
Student Paper

3 imammunandar93.blogspot.com 2%
Internet Source

4 Submitted to Universitas Negeri Jakarta 2%
Student Paper

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%